

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 28 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan ini telah berjalan cukup baik. Sekolah telah mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada siswa, serta memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode mengajar sesuai kebutuhan dan karakter siswa. Salah satu contoh nyata dari penerapan kebijakan ini adalah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan penggunaan modul ajar yang disusun melalui koordinasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Dilihat dari sisi isi kebijakan menurut teori implementasi Merilee S. Grindle, sekolah dan guru menunjukkan kesiapan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan terkait kurikulum, menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta menyesuaikan kebijakan internal sekolah dengan tuntutan kurikulum baru. Namun, kesiapan dan pemahaman guru masih berbeda-beda, sehingga konsistensi penerapan di kelas belum sepenuhnya merata.

Dari sisi konteks implementasi, karakteristik SMA Negeri 28 Jakarta mendukung pelaksanaan kebijakan. Budaya kerja yang kondusif, pola komunikasi yang baik, serta dukungan manajemen sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan. Kendati demikian, terdapat sejumlah hambatan, antara lain beban administratif, keterbatasan waktu, variasi kesiapan guru, serta adaptasi siswa terhadap sistem pembelajaran yang lebih mandiri.

Penerapan Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap proses belajar-mengajar dan perkembangan siswa. Output kebijakan berupa modul ajar, asesmen diagnostik dan formatif, serta P5 telah dilaksanakan dan menjadi bukti nyata penerapan kebijakan. Sementara itu, outcome kebijakan mulai terlihat melalui perubahan peran guru menjadi fasilitator, peningkatan

kemandirian dan partisipasi siswa, serta adaptasi budaya belajar di sekolah. Meskipun demikian, dampak tersebut masih dalam tahap konsolidasi dan memerlukan evaluasi, dukungan, serta penguatan kapasitas pelaksana agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoretis

Secara teori, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam studi tentang administrasi publik dan kebijakan pendidikan, terutama terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pelaksanaan kebijakan bergantung tidak hanya pada jelasnya isi kebijakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana kebijakan tersebut dilaksanakan, seperti yang dijelaskan dalam teori implementasi kebijakan oleh Merilee S. Grindle. Oleh karena itu, untuk studi di masa mendatang, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dengan menggabungkan teori implementasi kebijakan yang berbeda atau menerapkan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam memahami dinamika pelaksanaan kebijakan pendidikan secara lebih detail dan berkelanjutan.

Di samping itu, penelitian di masa depan juga bisa mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan perubahan metode pengajaran, budaya organisasi di sekolah, dan peran para pelaku kebijakan dalam konteks pendidikan yang berfungsi sebagai organisasi publik. Dengan cara ini, kajian tentang Kurikulum Merdeka tidak hanya diartikan sebagai kebijakan pendidikan semata, tetapi juga sebagai suatu proses administratif dan manajerial dalam pelaksanaan kebijakan publik.

5.2.2 Saran Praktis

1. Secara praktis, untuk SMA Negeri 28 Jakarta, disarankan agar lembaga pendidikan ini terus memperkuat dukungan dari institusi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan guru yang

berkelanjutan, bimbingan teknis, serta penilaian rutin terhadap proses belajar dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peningkatan koordinasi antara manajemen sekolah dan para pengajar juga perlu diperhatikan agar pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan berkesinambungan.

2. Bagi para guru, diharapkan dapat terus memperbaiki kompetensi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dalam menghasilkan pembelajaran yang berfokus pada siswa serta pembelajaran yang berbeda-beda. Pemanfaatan fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka harus dioptimalkan agar proses belajar menjadi lebih relevan, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman.

3. Untuk para siswa, diharapkan mereka dapat lebih aktif, mandiri, dan responsif dalam mengikuti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar dan proyek diharapkan mampu mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, serta karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

4. Untuk peneliti di masa mendatang, disarankan agar memperluas fokus penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dan lokasi penelitian yang beragam. Selain itu, mempertimbangkan metode kuantitatif atau metode campuran juga dapat dilakukan untuk mengukur dampak penerapan Kurikulum Merdeka dengan lebih objektif, khususnya terkait dengan hasil belajar dan perkembangan karakter siswa.